

**DAMPAK MENONTON TAYANGAN SINETRON DI TELEVISI
TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS VII SMP N 1 BANGUNTAPAN
BANTUL YOGYAKARTA**



UIN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan

Disusun oleh:

DESI ANGGRAENI SAPUTRI

NIM. 14410197

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **DESI ANGGRAENI SAPUTRI**
NIM : 14410197
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : XII (DUA BELAS)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul Skripsi : **DAMPAK MENONTON TAYANGAN SINETRON
TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BANGUNTAPAN
BANTUL YOGYAKARTA**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : “*Dampak Menonton Tayangan Sinetron Di Televisi Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII SMPN 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta*” adalah benar hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain, kecuali yang secara tertulis merujuk dalam penelitian ini dan disebutkan dalam rujukan daftar pustaka.

demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Februari 2020

Yang Menyatakan




DESI ANGGRAENI SAPUTRI
NIM. 14410197

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Angraeni Saputri
NIM : 14410197
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S1.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 05 Februari 2020



Yang menyatakan

Desi Angraeni Saputri

NIM. 14410197



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikumwr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : DESI ANGGRAENI SAPUTRI

NIM : 14410197

JudulSkripsi : DAMPAK MENONTON TAYANGAN SINETRON DI
TELEVISI TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

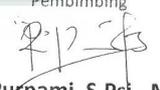
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumwr. wb.

Yogyakarta, 25 Februari 2020

Pembimbing


Sri Purnami, S.Psi., M.A.

NIP.19730119 1999 03 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-240/Un.02/DT/PP.05.3/5/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

DAMPAK MENONTON TAYANGAN SINETRON DI TELEVISI
TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS VII SMP N1 BANGUNTAPAN
BANTUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Desi Anggraeni Saputri

NIM : 14410197

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 5 Maret 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Digitally signed
by Sri Purnami

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Munawwar Khalil, S.S., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 19 Mei 2020

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga



Had Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

(عَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ) (٢١٦)

“Boleh jadi, kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah yang paling mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Baqarah:216)¹



¹ Ahmad Hatta, *Tafsir Quran Per Kata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*, Q.S Al-Baqarah: 216 (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), hal 34

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ

الأنبياءِ وَ المرسلين سيدنا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ أصحابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai kenikmatanNya kepada kita sehingga senantiasa mampu menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu bagian dari perjalanan belajar. Ada abegitu banyak hamba Allah yang dengan setia bersedia membantu dan mengatasi keterbatasan penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung turut berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak Menonton Tayangan Sinetron Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta”. Dan beliau adalah:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Ibu Sri Purnami, S.Psi., MA Selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang selalu memberi nasehat layaknya orang tua kami.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 6. Kepala Sekolah beserta seluruh guru, siswa, dan karyawan SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta
 7. Untuk Ayah Tercinta Moh.Ikhwanuddin dan Ibu Tersayang Rose Ria Sumarni, S.Pd.SD yang selalu mendidik, menasehati, memotivasi dengan penuh kesabaran, serta tiada henti-hentinya berdoa untuk kebahagiaan dan kesuksesan puteri tersayang.
 8. Untuk Mbak Tersayang Fitriana Novitariani, Amd. Keb, Mas Amin Mahrus, S.Kom dan Adik Ulfatul Hasanah, serta keponakanku Muhammad Zafran Ilyas yang senantiasa memberikan semangat selama penulis mengerjakan skripsi.
 9. Teman-teman seperjuangan Bizantium yang penulis sayangi, terutama Alviani Wahyu Agustina,S.Pd yang selalu memberi suport dan semangat dari awal sampai akhir.
 10. Semua pihak yang berjasa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin
- Atas semua bantuan yang telah diberikan, penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga kita semua oleh Allah senantiasa diberi sehat selamat jasmani rohani dari segala penyakit dan musibah, lancar urusan, banyak dapat rizki yang halal, baik yang datangnya tidak disangka-sangka, tercapai segala apa yang dicita-citakan dan inginkan, lulus dalam segala ujian, diberi kekayaan baik harta, ilmu dan pangkat yang tinggi serta sukses dunia akhirat. Semoga Allah mengabulkan. AamiinYa Rabbal ‘alamin.

Yogyakarta, 14 Februari 2020

Penulis

Desi Anggraeni Saputri

NIM. 14410197

ABSTRAK

DESI ANGGRAENI SAPUTRI. *Dampak Menonton Tayangan Sinetron Di televisi Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII SMP N1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa idealnya seorang siswa adalah gemar belajar dan juga memiliki sikap (akhlak) yang bagus. Namun, pada kenyataannya ada siswa yang meremehkan belajar dan lebih menyukai menonton tayangan sinetron. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang dampak menonton tayangan sinetron di televisi dengan akhlak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan intensitas siswa dalam menonton tayangan sinetron, mendeskripsikan jenis tayangan sinetron di televisi yang ditonton siswa kelas VII SMP N 1 Banguntapan dan untuk menganalisis dampak menonton tayangan sinetron di televisi terhadap akhlak siswa kelas VII SMP N Banguntapan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan dua metode, yaitu deskriptif kualitatif dan analisis isi. Subjek dari penelitian ini adalah Siswa-siswi kelas VII SMP N1 Banguntapan Bantul Yogyakarta dan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Intensitas menonton tayangan sinetron di televisi siswa kelas VII SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta cenderung sedang yaitu menonton televisi sebanyak 4 kali dalam seminggu dan setiap harinya menghabiskan waktu 1-2 jam untuk menonton tayangan sinetron di televisi. 2) Jenis tayangan sinetron yang ditonton siswa Kelas VII di SMPN 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta adalah sinetron drama komedi, sinetron drama rumah tangga, sinetron drama misteri, sinetron drama laga dan sinetron drama percintaan. Dari jenis-jenis tayangan sinetron tersebut drama percintaan yang paling banyak diminati oleh siswa siswi kelas VII SMP N1 Banguntapan Bantul Yogyakarta. 3) Menonton tayangan sinetron di televisi berdampak negatif terhadap akhlak siswa kelas VII SMP N1 Banguntapan Bantul Yogyakarta yaitu sering lalai terhadap tugas-tugas sekolah, menjadi jarang membaca Alquran karena asyik menonton televisi, dan jarang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Kata Kunci : dampak menonton tayangan sinetron di televisi, akhlak siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	29
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM SMP N 1 BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA	
A. Sejarah Berdirinya SMP N 1 Banguntapan.....	37
B. Letak Dan Keadaan Geografis SMP N 1 Banguntapan	38

C. Tujuan Pendidikan, Visi dan Misi SMP N 1 Banguntapan.....	39
D. Struktur Organisasi	40
E. Keadaan Guru dan Karyawan	41
F. Keadaan Siswa	48
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	50
H. Kurikulum	53
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Intensitas Siswa dalam menonton Tayangan Sinetron di Televisi.....	54
B. Jenis Tayangan Sinetron Yang Ditonton Siswa Kelas VII di SMP N1 Banguntapan Bantul Yogyakarta	57
C. Dampak Menonton Tayangan Sinetron Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta	60
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	69
C. Kata Penutup.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : INSTRUMEN PENELITIAN

- A. Instrumen Angket Intensitas Menonton Tayangan Sinetron
- B. Instrumen Angket Jenis Tayangan Sinetron

LAMPIRAN II : DATA PENELITIAN

- A. Data Kualitatif
 - 1. Pedoman Wawancara Jenis Tayangan Sinetron
 - 2. Pedoman Wawancara Akhlak Siswa Kelas VII
 - 3. Hasil Wawancara Jenis Tayangan Sinetron
 - 4. Hasil Wawancara Akhlak Siswa Kelas VII
 - 5. Catatan Lapangan

LAMPIRAN III : SURAT IZIN PENELITIAN

- A. Surat izin Kesbangpol Kabupaten Bantul
- B. Surat Izin Kepala SMP N1 Banguntapan Bantul Yogyakarta
- C. Surat Keterangan Izin Bappeda Bantul Yogyakarta
- D. Surat Izin Bappeda Bantul Yogyakarta

LAMPIRAN IV : SYARAT ADMINISTRASI

- A. Bukti Seminar Proposal
- B. Kartu Bimbingan Skripsi
- C. Sertifikat TOEC, TOAC, ICT
- D. Sertifikat SOSPEM
- E. Sertifikat Magang 2, Magang 3, KKN
- F. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki makna yang luas tidak hanya dibatasi oleh formalitas dalam bentuk transfer ilmu pengetahuan pada ruang kelas yang dilakukan oleh seorang guru atau murid, tetapi termanifestasi oleh beragam aktivitas, metode, dan media.² Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media dan penerima adalah komponen-komponen dalam proses komunikasi. Pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain, ataupun penulis buku dan produser media; saluran atau media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.³

Metode pengajaran akan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dan pendidikan melalui media massa. Media massa televisipun semakin dirasakan manfaatnya, karena sifat khasnya media massa televisi ini bersifat audio visual yang sangat membantu perkembangan dan

² As'aril Muhajir, *Pendidikan Perspektif Konseptual*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011). Hal.,26 .

³ Arief S.Sadiman,dkk., *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986). Hal.,11-12.

pertumbuhan anak, karena program pendidikan yang ditayangkan sangat pragmatis, sehingga tontonan yang disuguhkan akan berubah menjadi tuntunan.⁴

Secara linguistik, akhlak diambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata خلق (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Secara terminologi, akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut.

Menurut al-Ghazali, bahwa yang dinamakan akhlak adalah keadaan sikap jiwa yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses berpikir terlebih dahulu. Dengan kata lain, akhlak merupakan suatu kebiasaan pada jiwa manusia yang sudah menetap dan melembaga yang membentuk tingkah laku, sehingga akan menimbulkan sikap dan perbuatan yang mudah dan gampang tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.

Akhlak merupakan faktor fitrah (naluri) manusia yang berupa keinginan atau kehendak yang berturut-turut sehingga membentuk tingkah laku yang nyata dalam kehidupan, sedangkan akhlak yang tidak kelihatan sering disebut dengan budi.⁵

Agama merupakan pedoman hidup setiap manusia, karena dapat membersihkan hati, mencetak manusia untuk melakukan perbuatan yang mulia dan diridhai Allah SWT, mensucikan, mendidik hati nurani. Akhlak merupakan

⁴ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). Hal.,93.

⁵ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Belukar, Cet., 1, 2004), hal., 38

garis pemisah antara yang berakhlak dengan orang yang tidak berakhlak. Akhlak juga merupakan roh Islam, dimana agama tanpa akhlak seperti halnya manusia hidup tapi mati. Maka selayaknya manusia menjalankan syariat Allah SWT, melakukan hal yang dianjurkan dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya, salah satunya adalah melakukan perbuatan yang baik, sesuai dengan tugas yang dibebankan kepada Rasulullah SAW, yaitu menyempurnakan akhlak.

Pentingnya akhlak yaitu karena akhlak juga merupakan ciri-ciri kelebihan diantara manusia, karena ia adalah lambang kesempurnaan iman, ketinggian taqwa dan kealiman seseorang manusia yang berakal. Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda yang berbunyi :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi no. 1162. Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam *Ash-Shahihah* no. 284.)

Kekalnya suatu ummat juga karena kukuhnya akhlak dan runtuhnya suatu ummat itu karena lemahnya akhlak. Hal itu juga dijelaskan dalam kisah-kisah sejarah manusia terdahulu melalui al-Quran seperti kisah kaum Luth, Samud, Kaum Nabi Ibrahim, Bani Israil dan lain-lain. Ummat yang berakhlak tinggi dan senantiasa berada di bawah keridhoan dan perlindungan Allah ialah seperti ummat yang seperti di Madinah pada zaman Rosulullah SAW.⁶

⁶ Eka Prihatiningsih, dkk, “Kedudukan Dan Pentingnya Akhlak Dalam Islam”, dalam <http://ekaprihatingsih99.blogspot.com/2017/04/kedudukan-dan-pentingnya-akhlak-dalam.html>, diakses 06 Januari 2019, hal. 15.

Salah satu faktor pembentuk akhlak adalah karena faktor sosial (Syari'ah Ijtima'iyah). Yang dimaksud disini, faktor lingkungan tempat seseorang mengaktualisasikan nilai-nilai yang ada pada dirinya berpengaruh pula dalam pembentukan akhlak seseorang.⁷ Salah satu faktor lingkungan yang sangat berpengaruh yaitu tayangan sinetron. Sinetron sendiri adalah pertunjukan sandiwara (drama) yang dibuat khusus penayangannya oleh media elektronik seperti televisi.⁸ Di dalam sinetron biasanya juga terdapat nilai-nilai yang ingin disampaikan sutradara kepada para penontonnya. Salah satunya yaitu nilai islami (Al-Qiyam) yang akan membentuk akhlak islami. Akhlak islami ialah seperangkat tindakan / gaya hidup yang terpuji yang merupakan refleksi nilai-nilai Islam yang diyakini dengan motivasi semata-mata mencari keridhaan Allah.⁹

Sinetron bagi para remaja merupakan suatu hiburan yang menarik dan memanjakan diri, apalagi saat sinetron yang ditonton memiliki kisah yang hampir sama dengan kisah kehidupannya. Dari sinetron, banyak pengaruh positif dan negatif yang ditimbulkan diantaranya dalam ranah akhlak. Kebiasaan terlalu sering menonton sinetron, terkadang membuat siswa meniru perilaku-perilaku yang ada dalam sinetron tersebut, tanpa adanya filterisasi terhadap perilaku-perilaku tersebut terlebih dahulu.

Pengaruh positif dari tayangan sinetron diantaranya dapat memberikan motivasi kepada kita untuk selalu berbuat baik sesuai dengan yang diajarkan

⁷ Taufiqul Azhar, dkk, "Pentingnya Akhlak Mulia", dalam <http://www.alhikmah.ac.id>, diakses tanggal 07 Januari 2019.

⁸ WJS. Purwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal., 160

⁹ Taufiqul Azhar, dkk, "Pentingnya Akhlak Mulia", dalam <http://www.alhikmah.ac.id>, diakses tanggal 07 Januari 2019.

agama, sedangkan dampak buruknya dapat menciptakan suatu masyarakat yang selalu bermimpi (dreaming society), karena dengan banyaknya tayangan religi mengakibatkan masyarakat awam beranggapan bahwa doa itu sifatnya instan saja, tanpa memerlukan usaha dari kita. Padahal pada kenyataannya tidak begitu, selain berdoa kita juga harus berusaha.¹⁰

Kajian akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai di sini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, yakni dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antar manusia, dalam berhubungan dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan tumbuhan, serta dalam berhubungan dengan lingkungan atau benda-benda mati yang juga merupakan makhluk Tuhan. (Marzuki, 2009: 24)¹¹

Di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul merupakan lembaga pendidikan yang memperhatikan pentingnya akhlak. Terlihat dari adanya pembiasaan-pembiasaan baik yang diterapkan oleh sekolah. Seperti: pembiasaan diwajibkannya seluruh warga sekolah untuk melakukan shalat Dhuha, shalat berjamaah (yang dijadwalkan perkelas) setiap harinya, pembiasaan membaca Al-

¹⁰ An-an Siti Farihah, Pengaruh Sinetron Religi Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa (Studi Kasus di SMP N 1 Cigombang, Bogor), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2006, hal., 23.

¹¹ Diana Herlinawati, "Pentingnya Akhlak dan Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus Bangsa", dalam http://www.academia.edu/16196717/PENTINGNYA_AKHLAK_DAN_PENDIDIKAN_NILAI_MORAL_BAGI_GENERASI_PENERUS_BANGSA, diakses tanggal 07 Januari 2019, hal. 3

Quran sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, bersalaman / berjabat tangan dengan Guru ketika baru datang di sekolah.

Tetapi, pada kenyataannya fenomena perilaku siswa di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul saat ini, antara lain: (1) Berbicara kurang sopan, (2) Menghina atau mengumpat temannya yang lain, (3) Mengikuti model atau gaya rambut dari tokoh sinetron yang ditontonya, (4) bebas berduaan dengan lawan jenis. Ada beberapa anak yang menunjukkan sikap suka bermain dan bercanda saat dinasehati ketika diluar jam pelajaran dan diluar kelas, tetapi ketika berada didalam kelas dan kegiatan belajar mengajar berlangsung, mereka terlihat serius dan sangat memperhatikan ketika diberi penjelasan dan arahan oleh guru.¹²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana intensitas siswa kelas VII SMP N1 Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam menonton tayangan sinetron di televisi?
2. Apa saja jenis tayangan sinetron di televisi yang di tonton siswa kelas VII SMP N 1 Banguntapan?
3. Bagaimana dampak menonton tayangan sinetron di televisi terhadap akhlak siswa kelas VII di SMP N 1 Banguntapan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

¹² Observasi peneliti di kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan Yogyakarta pada tanggal 26 November 2018

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk

- a. Untuk mendeskripsikan intensitas siswa dalam menonton tayangan sinetron.
- b. Untuk mendeskripsikan jenis tayangan sinetron di televisi yang ditonton siswa kelas VII SMP N 1 Banguntapan dalam satu hari.
- c. Untuk menganalisis dampak menonton tayangan sinetron di televisi terhadap akhlak siswa kelas VII SMP N Banguntapan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan mengenai dampak menonton tayangan sinetron terhadap akhlak serta menambah khasanah pengetahuan dan referensi di dunia pendidikan dan mengetahui faktor-faktor penyebab melencengnya akhlak siswa.

b. Secara Praktis

- 1) Dapat memberikan informasi sekaligus pertimbangan bagi orangtua, guru, dan masyarakat dalam rangka memberikan sentuhan pendidikan dan mengetahui cara-cara agar akhlak siswa tetap baik.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan proposal ini, penulis melakukan penelitian terhadap karya pustaka yang ada, yang berupa karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti, diantaranya:

1. Skripsi Nurul Rahmawati Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013 dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Serdadu Kumbang Karya Ari Sihasale Dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI*. Penelitian tersebut berisi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film serdadu kumbang yaitu: *pertama*, akhlak terhadap Allah SWT yang meliputi taqwa, cinta dan ridha, ikhlas, syukur dan taubat. Akhlak terhadap sesama manusia yang meliputi shidiq, amanah, istiqamah, iffah, syaja'ah, tawadhu', sabar dan pemaaf, birrul walidain, kasih sayang dan tanggung jawab orangtua terhadap anak, bertamu dan menerima tamu, hubungan terhadap masyarakat. Dan terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Serdadu Kumbang bagi anak usia MI. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Serdadu Kumbang disajikan dengan metode ceramah dan teladan sehingga sesuai untuk mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai akhlak pada anak usia MI.¹³ Persamaan penelitian Nurul Rahmawati dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati film yang dipertontonkan di media televisi. Perbedaannya pada fokus pembahasan, Nurul Rahmawati berfokus pada pembahasan nilai-nilai pendidikan akhlak pada film serdadu kumbang karya Ali Sihasale dan relevansinya bagi anak usia MI dan juga jenis penelitian Nurul Rahmawati adalah penelitian studi pustaka.

¹³ Nurul Rahmawati, "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Serdadu Kumbang Karya Ari Sihasale Dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI*", Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013, hal. 34.

2. Skripsi Susilo Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007 dengan judul *Dampak Tayangan Sinetron Hidayah di Trans TV Terhadap Sikap Keberagamaan Masyarakat Kajen Margoyoso Pati*. Penelitian tersebut berisi tentang respon masyarakat Kajen Margoyoso Pati terhadap tayangan sinetron religius “Hidayah” Trans TV. Dalam skripsi ini, penulis menjelaskan tentang televisi, keuntungan dan keterbatasan televisi, isi televisi, sinetron hidayah, dan sikap keberagamaan. Persamaan penelitian Susilo dengan penelitian penulis yaitu penelitian yang mengambil sinetron sebagai tolak ukur untuk penelitian. Perbedaannya pada fokus pembahasan, penelitian Susilo berfokus pada dampak tayangan sinetron hidayah di trans tv terhadap sikap keberagamaan masyarakat kajen margoyoso pati dan jenis penelitian Susilo merupakan penelitian kuantitatif.¹⁴
3. Skripsi.Shaimatul Karomah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016 dengan judul *Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Aisyah Putri The Series ‘Jilbab In Love’ Terhadap Sikap Tren Hijab Pada Siswi Kelas XI MAN Karangampel Indramayu*. Penelitian tersebut berisi tentang adanya pengaruh yang signifikan terhadap sikap mengikuti tren hijab pada siswi kelas XI pada sinetron Aisyah Putri The Series ‘Jilbab In Love’. Persamaan penelitian Shaimatul Karomah dengan penelitian penulis yaitu yang dijadikan acuan adalah tayangan sinetron. Perbedaannya penelitian Shaimatul Karomah fokus pembahasannya mengenai pengaruh intensitas

¹⁴ Susilo, “*Dampak Tayangan Sinetron Hidayah di Trans TV Terhadap Sikap Keberagamaan Masyarakat Kajen Margoyoso Pati*”, Skripsi, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007, hal. 16

menonton tayangan sinetron Aisyah Putri The Series 'Jilbab In Love' terhadap sikap tren hijab pada siswi kelas XI, sedangkan penelitian penulis fokus pada dampak menonton tayangan sinetron di televisi terhadap akhlak siswa kelas VII.¹⁵

4. Skripsi Nani Fatmawati, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2012, yang berjudul “ *Pengaruh Tayangan Sinetron Pintu Hidayah Terhadap Pengamalan Shalat Lima Waktu (Studi Kasus Terhadap Tiga Orang Penduduk Di Desa Sambirejo Kec Prambanan Kab Sleman*”. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan pada dasarnya setiap sinetron yang ditayangkan diharapkan memberi dampak yang positif pada pemirsanya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menelusuri lebih jauh tentang sejauh mana pengaruh tayangan sinetron religi 'Pintu Hidayah' yang ditayangkan di stasiun televisi swasta RCTI terhadap pengamalan shalat lima waktu dan peneliti juga ingin mengetahui tentang faktor faktor apa saja yang mempengaruhinya. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang bertujuan untuk meneliti tentang fenomena-fenomena yang terjadi pada tiga orang penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman tentang pengamalan shalat lima waktu yang dipengaruhi oleh tayangan sinetron religi Pintu Hidayah. Persamaan penelitian Nani Fatmawati dengan penelitian penulis yaitu menggunakan sinetron sebagai titik acuan penelitian.

¹⁵ Shaimatul Karomah, “*Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Aisyah Putri The Series 'Jilbab In Love' Terhadap Sikap Tren Hijab Pada Siswi Kelas XI MAN Karangampel Indramay*”, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016, hal. 10

Perbedaannya pada jenis penelitian, penelitian Nani Fatmawati jenis penelitiannya kuantitatif, sedangkan jenis penelitian penulis penelitian kualitatif.¹⁶

5. Skripsi Mazidatul Ma'rifah, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017, yang berjudul “ *Pengaruh Menonton Tayangan Tetangga Masa Gitu Net TV Terhadap Akhlak Bertetangga Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang adanya pengaruh antara intensitas menonton tayangan tetangga masa gitu NET TV terhadap akhlak bertetangga mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga diperoleh hasil hubungan antara kedua variabel tergolong lemah dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,229. Persamaan penelitian Mazidatul Ma'rifah dengan penelitian penulis yaitu pengaruh tayangan sinetron terhadap akhlak. Perbedaannya penelitian Mazidatul Ma'rifah mengenai akhlak bertetangga yang mana subjeknya merupakan mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sedangkan penelitian penulis mengenai akhlak siswa kelas VII SMP N 1 Banguntapan.¹⁷
6. Skripsi Muh Nur Kholis, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2017

¹⁶ Nani Fatmawati, “*Pengaruh Tayangan Sinetron Pintu Hidayah Terhadap Pengamalan Shalat Lima waktu (Studi Kasus Terhadap Tiga Orang Penduduk Di Desa Sambirejo Kec Prambanan Kab Sleman)*”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal.

¹⁷ Mazidatul Ma'rifah, “*Pengaruh Menonton Tayangan Tetangga Masa Gitu NET TV Terhadap Akhlak Bertetangga Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi*”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal 13.

yang berjudul Komunikasi Islam dalam Sinetron (analisis isi pesan kebaikan pada tayangan sinetron anak langit episode 199-202).¹⁸ Dalam skripsi ini penulis menjelaskan pengertian komunikasi, komunikasi Islam, dan jenis pesan komunikasi islam. Persamaan penelitian Muh Nur Kholis dengan penelitian penulis sama-sama melakukan penelitian yang berkaitan dengan sinetron. Perbedaannya penelitian Muh Nur Kholis meneliti Komunikasi Islam dalam sinetron (analisis isi pesan kebaikan pada tayangan sinetron anak langit episode 199-202).

7. Skripsi Isnatun Khanifah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyahdan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul Efektivitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Islami Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pelajar Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. Dalam penelitian ini dibahas rencana pelaksanaan pembinaan akhlak santri, tujuan pelaksanaan pembinaan akhlak, indikator pelaksanaan pembinaan akhlak, materi pembinaan akhlak dan metode pelaksanaan pembinaan akhlak. Persamaan penelitian Isnatun Khanifah dengan peneleitian penulis yaitu jenis penelitian sama yaitu penelitian lapangan yang mana observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Perbedaannya pada fokus pembahasan, Isnatun Khanifah fokus pada pembahasan efektivitas layanan bimbingan konseling Islami dalam pembinaan akhlak santri pelajar pondok pessantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.

¹⁸ Muh Nur Kholis, Komunikasi Islam Dalam Sinetron (Analisis Isi Pesan Kebaikan Pada Tayangan Sinetron Anak Langit Episode 199-202), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal. 38

Dari beberapa hasil penelitian yang telah disebutkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian diatas. Penulis lebih memfokuskan tentang akhlak siswa, sedangkan skripsi pertama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film serdadu kumbang karya Ari Sihasale dan relevansinya bagi anak usia MI, skripsi kedua mengkaji tentang dampak tayangan sinetron hidayah di Trans TV terhadap sikap keberagaman masyarakat Kajen Margoyoso Pati, skripsi ketiga mengkaji tentang pengaruh yang signifikan tentang terhadap sikap mengikuti tren hijab siswa kelas XI pada tayangan sinetron Aisyah Putri The Series 'Jilbab In Love', skripsi keempat mengkaji tentang pengaruh tayangan sinetron religi pintu hidayah terhadap pengamalan shalat lima waktu, skripsi kelima mengkaji tentang pengaruh antara intensitas menonton tayangan sinetron tetangga masa gitu NET TV terhadap akhlak bertetangga mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, skripsi keenam mengkaji tentang komunikasi Islam dalam sinetron dengan cara menganalisis isi pesan kebaikan pada tayangan sinetron anak langit episode 199-202, skripsi ketujuh mengkaji tentang efektivitas layanan bimbingan konseling Islam dalam pembinaan akhlak santri pelajar pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan penulis untuk menambah wawasan yang terkait dengan tema penulis dan mengembangkan penelitian yang sudah ada yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

E. Landasan Teori

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara linguistik, akhlak diambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata خلق (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Secara terminologi, akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut.¹⁹

Ibnu Miskawaih memberikan definisi tentang akhlak ini. Menurutnya akhlak merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang, tanpa pikir dan perencanaan. Kata “akhlak” mempunyai padanan kata, yang antara lain; etika dan moral. Kata etika berasal dari bahasa Yunani ethes yang mempunyai arti kebiasaan yang dihasilkan oleh logika, dan moral bersumber dari adatistiadat, kultur budaya.²⁰ Tapi, akhlak mempunyai perbedaan dengan etika dan moral itu, perbedaannya terletak pada sumbernya, yang mana sumber dari akhlak itu adalah wahyu Tuhan, yang

¹⁹ Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2015), hal., 206-207.

²⁰ *Ibid.*, hal., 210.

pada tahap aplikasinya adalah untuk menjadi hamba dan khalifah di muka bumi.

Akhlak juga bisa diartikan sebagai jalan menuju kebahagiaan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat.²¹ Dengan demikian, akhlak merupakan jalan untuk menuju harmoni ke dalam dan ke luar diri manusia itu sendiri. Merajut hubungan ke luar dan ke dalam sekaligus tanpa bersinggungan, bernada indah, dan terwujud harmoni. Demikian, tentu hubungan ini dilandaskan atas apa yang sudah ditentukan oleh sang pencipta, sebab hubungan harmoni demikian juga dimaksudkan untuk memuluskan tugas manusia yang merupakan khalifah di muka bumi sekaligus hamba Allah itu sendiri.

Dalam literatur lainnya, disebutkan bahwa akhlak merupakan kehendak dan kebiasaan manusia yang menimbulkan kekuatan-kekuatan yang sangat besar untuk melakukan sesuatu. Kehendak merupakan keinginan yang ada pada diri manusia setelah dibimbing, dan kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya.²²

Nasharuddin memberikan keterangan bahwa manusia sudah dibekali modal oleh Allah untuk berakhlak, bekal tersebut adalah akal dan hati. Selain akal itu sendiri merupakan potensi, akal juga berperan sebagai

²¹ Musa Jawad Subaiti, *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 1995), hal., 25.

²² M. Solihin & M. Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup*, (Bandung: Penerbit Nusantara, 2005), hal., 21.

kontrol dalam menanamkan akhlak dalam diri seorang manusia. Akal dan hati adalah dua bagian dari manusia yang menjadikan dirinya menjadi makhluk yang berakhlak. Oleh sebab itulah dua elemen ini haruslah dibimbing dengan baik dan benar.²³

b. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak mempunyai ruang lingkup yang secara khusus berkaitan dengan pola hubungan. Pola hubungan yang dimaksud dalam akhlak adalah sebagai berikut;

a) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.²⁴ Sikap manusia sebagai ciptaan kepada Tuhan sebagai penciptanya tentu sudah ditentukan dalam sumber ajaran Islam, yaitu Al-Quran dan sunnah rasul.

Abuddin Nata memberikan empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Karena, pertama, Allah-lah yang telah menciptakan manusia itu sendiri. Kedua, Allah-lah yang memberikan pancaindera berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari. Ketiga, Allah-lah yang telah menyediakan segala bahan dan

²³ Nasharuddin, *Akhlak...*, hal., 172.

²⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Taswuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), hal., 147.

sarana demi kelangsungan hidup manusia. Keempat, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.²⁵

Akhlak kepada Allah bertitik tolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah.²⁶ Dia-lah satu-satunya yang dapat menciptakan segalanya, termasuk manusia dan kemampuan yang dimiliki manusia itu sendiri.

b) Akhlak kepada diri sendiri

Manusia terdiri dari dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Akhlak kepada diri sendiri merupakan suatu sikap untuk terus menjaga dan merawat dua unsur yang dimilikinya ini. Manusia mempunyai kelemahan kurang mampu mengontrol hawa nafsunya, bahkan manusia memungkinkan untuk menjadi budak dari hawa nafsunya sendiri, dan hal ini tentu sedikit banyak akan mengganggu dua unsur yang dimilikinya.

Oleh karena itu, setiap manusia perlu menjaga dan mengembangkan dirinya sendiri, memelihara dua unsur yang dimilikinya itu sekaligus juga mengembangkannya. Memelihara dua unsur tadi tentu tidak hanya dari hawa nafsu semata, melainkan juga dari segala yang membahayakan. Terkait ini, Hamzah Ya'qub sebagaimana dikutip oleh Ali

²⁵ *Ibid.*, hal., 147-148.

²⁶ *Ibid.*, hal., 148.

Mas'ud dalam bukunya yang berjudul Akhlak Tasawuf menyatakan bahwa manusia mempunyai kewajiban moral terhadap dirinya sendiri, antara lain; memelihara kesucian diri, baik jasmani atau ruhani, memelihara kerapian, menambah pengetahuan dan membina disiplin.²⁷

c) Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia mempunyai arti sikap atau perilaku baik terhadap sesama manusia. Petunjuk di dalam Al-Quran terkait hal ini tidak hanya mengenai larangan melakukan halhal negatif semisal membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga tentang hal terkecil semisal berkata-kata yang baik, saling mengucapkan salam, berbuat baik kepada orang tua, kerabat, anak yatim, dan orang-orang miskin.²⁸ Al-Quran dalam surat Al-Baqarah ayat 83 menyatakan;

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا
قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

“Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat...”

²⁷ Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal., 55.

²⁸ Abuddin Nata, *Akhlak...*, hal., 149.

Dengan demikian, akhlak kepada manusia merupakan kelanjutan dari akhlak kepada Allah dan kepada diri sendiri. Akhlak kepada Allah tentu mematuhi segala apa yang diperintahkan dan dilarang, salah satu perintah dan larangan-Nya adalah tentang sikap kepada sesama manusia ini, bahwa kepada sesama manusia tidak boleh sampai menyakiti dan diperintahkan untuk saling bantu membantu. Begitu juga dengan akhlak kepada diri sendiri, ketika seseorang sudah berhasil memodali dirinya dengan ilmu pengetahuan misalnya, maka membantu orang lain juga bersumber dari apa yang telah didapatkan dari hasil berakhlak kepada diri sendiri itu.

d) Akhlak kepada alam

Maksud dari alam di sini adalah lingkungan manusia itu sendiri. Dengan demikian, alam mencakup segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.²⁹ Pada dasarnya akhlak kepada alam ini bersumber dari fungsi manusia itu sendiri yang dalam Al-Quran dinyatakan sebagai khalifah.³⁰ Peran khalifah ini kemudian menuntut adanya interaksi yang baik antara manusia dengan sesamanya dan alam lingkungannya, menjadi pengayom, pemelihara, dan pembimbing.

²⁹ *Ibid.*, hal., 150.

³⁰ *Ibid.*, hal., 152

Allah telah menempatkan manusia di bumi, dan di bumi inilah Allah juga menciptakan segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia untuk hidup. Hal ini diabadikan dalam Al-Quran surat Al- A'raf ayat 10;

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Dan sesungguhnya, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.”

Selain itu, segala makhluk yang ada di muka bumi ini merupakan umat seperti manusia.³¹ Sehingga, meski semua itu diperuntukkan kepada manusia demi kelangsungan hidupnya, tetapi tidak boleh diperlakukan dengan semena-mena, tidak boleh sampai merusak ekosistem alam itu sendiri.

c. Faktor Pembentuk Akhlak

Menurut H. A. Mustafa bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada 6, yaitu:³²

a) Insting

Definisi insting oleh para ahli jiwa masih ada perselisihan pendapat. Namun perlu diungkapkan juga, bahwa menurut James, yang dikutip oleh Mustafa bahwa insting ialah suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir

³¹ *Ibid.*, hal., 154

³² H. A. Mustofa, Akhlak Tasawuf, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, hlm. 85

lebih dahulu kearah tujuan itu dan tiada dengan didahului latihan perbuatan itu.

Pengertian insting lebih lanjut ialah sifat jiwa yang pertama yang membentuk akhlak, akan tetapi suatu sifat yang masih primitif, yang tidak dapat lengah dan dibiarkan begitu saja, bahkan wajib di didik dan di asuh. Cara mendidik dan mengasuh insting kadang-kadang dengan ditolak dan kadang-kadang pula diterima.

Dengan demikian insting itu berbeda-beda bagi manusia sebagai kita katakan diata. Kadang-kadang seorang manusia diberi kekuatan dalam suatu insting, dan diberi kelemahan dalam insting lainnya. Demikian juga seorang telah kuat instingnya sedang lain orang kelihatan lemah, dan begitu sebaliknya.

Banyak dari pemuda-pemuda mempunyai persediaan insting untuk menghasilkan keahlian dalam cabang kehidupan yang beraneka warna. Keahlian ini akan dapat kelihatan apabila seorang dapat memelihara keinginannya yang baik dan mengetahui cara bagaimana memberi semangat dan memberi petunjuk yang seharusnya dikerjakan dan apa yang seharusnya ditinggalkan. Sehingga matanglah insting-instingnya.

Macam-macam insting : Insting menjaga diri sendiri, insting menjaga lawan jenis, dan Insting merasa takut

b) Pola Dasar Bawaan

Pada awal perkembangan kejiwaan primitif, bahwa ada pendapat yang mengatakan kelahiran manusia itu sama. Dan yang membedakan

adalah faktor pendidikan. Tetapi pendapat baru mengatakan tidak ada dua orang yang keluar di alam keujudan sama dalam tubuh, akal dari akhlaknya.

Ada teori yang mengemukakan masalah turunan, yaitu:

1. Turunan (pembawaan) sifat-sifat manusia.

Dimana-mana tempat orang membawa turunan dengan berbedabeda sifat yang bersamaan. Seperti bentuk, pancaindera, perasaan, akal dan kehendak. Dengan sifat-sifat manusia yang diturunkan ini, manusia dapat mengalahkan alam didalam beberapa perkara, sedang seluruh binatang tidak dapat menghadapinya.³³

2. Sifat-sifat bangsa.

Selain adat kebiasaan tiap-tiap bangsa, ada juga sifat yang diturunkan sekelompok orang dahulu kepada kelompok orang sekarang. Sifat-sifat ini ialah menjadikan beberapa orang dari tiap-tiap bangsa berlainan dari beberapa orang dari bangsa lain, bukan saja dalam bentuk mukanya bahkan juga dalam sifat-sifat yang mengenai akal.

- c) Lingkungan

Lingkungan ialah suatu yang melingkungi tubuh yang hidup. Lingkungan tumbuh-tumbuhan oleh adanya tanah dan udaranya, lingkungan manusia ialah apa yang melingkungi dari negeri, lautan, sungai, udara dan bangsa. Lingkungan ada dua macam, yaitu:

1. Lingkungan alam

³³ H. A. Mustofa, Akhlak Tasawuf, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, hlm. 87

Lingkungan alam telah menjadikan perhatian para ahli-ahli sejak zaman plato hingga sekarang ini. Dengan memberikan penjelasan-penjelasan dan sampai akhirnya membawa pengaruh. Ibnu Chaldun telah menulis dalam kitab pendahuluannya. Maka tubuh yang hidup tumbuhnya bahkan hidupnya tergantung pada keadaan lingkungan yang ia hidup didalamnya. Kalau lingkungan tidak cocok kepada tubuh, maka tubuh tersebut akan lemah dan mati. Udara, cahaya, logam di dalam tanah, letaknya negeri dan apa yang ada padanya dari lautan, sungai dan pelabuhan adalah mempengaruhi kesehatan penduduk dan keadaan mereka yang mengenai akal dan akhlak.³⁴

2. Lingkungan pergaulan

Sekolah, pekerjaan, pemerintah, syiar agama, ideal, keyakinan, pikiran-pikiran, adat-istiadat, pendapat umum, bahasa, kesusastraan, kesenian, pengetahuan dan akhlak. Pendeknya segala apa yang diperbuahkan oleh kemajuan manusia.

Manusia dalam masa kemundurannya lebih banyak terpengaruh dalam lingkungan alam. Apabila ia telah dapat mendapat sedikit kemajuan, lingkungan pergaulanlah yang banyak menguasainya, sehingga ia dapat mengubah lingkungan atau menguasainya atau menyesuaikan diri kepadanya.³⁵

d) Kebiasaan

³⁴ H. A. Mustofa, Akhlak Tasawuf, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, hlm. 90

³⁵ H. A. Mustofa, Akhlak Tasawuf, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, hlm. 94

Ada pemahaman singkat, bahwa kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Seperti kebiasaan berjalan, berpakaian, berbicara, berpidato, mengajar dan lain sebagainya.

Orang berbuat baik atau buruk karena ada dua faktor dari kebiasaan yaitu: Kesukaan hati terhadap suatu pekerjaan menerima kesukaan itu, yang akhirnya menampilkan perbuatan, dan diulang terus menerus

Orang yang hanya melakukan tindakan dengan cara berulang-ulang tidak ada manfaatnya dalam pembentukan kebiasaan. Tetapi hal ini harus dibarengi dengan perasaan suka didalam hati. Dan sebaliknya tidak hanya senang atau suka hati saja tanpa diulang-ulang tidak akan menjadi kebiasaan. Maka kebiasaan dapat tercapai karena keinginan hati dan dilakukan berulang-ulang.

e) Kehendak

1. Pengertian

Suatu perbuatan yang ada berdasar atas kehendak dan bukan hasil kehendak. Contoh berdasarkan kehendak adalah menulis, membaca, mengarang atau berpidato dan lain sebagainya. Adapun contoh yang berdasarkan bukan kehendak adalah detik hati, bernafas dan gerak mata.

Ahli-ahli mengatakan bahwa keinginan yang menang adalah keinginan yang alamnya lebih kuat meskipun dia bukan keinginan yang lebih kuat.

Keinginan yang kuat disebut “roghbah”, lalu datang 4 azam atau niat berbuat. Azam ini ialah yang disebut dengan kehendak kemudian diikuti dengan perbuatan.³⁶

2. Kehendak adalah kekuatan

Kehendak adalah suatu kekuatan dari beberapa kekuatan. Seperti uap atau listrik, kehendak ialah kehendak manusia dan dari padanya timbul segala perbuatan yang hasil dari kehendak, dan segala sifat manusia dan kekuatannya seolah olah tidur nyenyak sehingga dibangun oleh kehendak. Maka kemahiran penggunaan, kekuatan akal ahli pikir, kepandaian bekerja, kekuatan urat, tahu akan wajib dan mengetahui apa yang seharusnya dan tidak seharusnya, kesemuanya ini tidak mempengaruhi dalam hidup, bila tidak didorong oleh kekuatan kehendak, dan semua tidak ada harganya bila tidak dirubah oleh kehendak menjadi perbuatan.

Ada dua macam perbuatan atas kehendak yaitu: kadang menjadi pendorong dan kadang menjadi penolak. Yakni kadang mendorong kekuatan manusia supaya berbuat, seperti mendorong membaca, mengarang atau berpidato; terkadang mencegah perbuatan tersebut, seperti melarang berkata atau berbuat.

³⁶ H. A. Mustofa, Akhlak Tasawuf, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, hlm. 97

3. Obat kehendak

Bagaimana juga kehendak juga dapat sakit. Ada beberapa cara mengobatinya yaitu:

- a. Bila kehendak itu lemah, dapat diperkuat dengan latihan. Seperti tubuh dapat diperkuat dengan gerak badan dan akal dengan penyelidikan yang dalam.
- b. Wajib bagi kita jangan membiarkan kehendak kita lenyap dengan tiada ditanfidzkan menurut agama kita, karena yang demikian itu akan melemahkan kehendak.
- c. Apabila kehendak itu kuat tetapi penyakitnya di dalam menjuruskan ke arah dosa dan keburukan. Maka obatnya dengan memperkenalkan jiwa, pada jalan-jalan yang baik dan buruk dan ditambah keterangan dengan buah dan akibat kedua jalan itu, dan menganjurkan supaya tunduk kepada maksud kebaikan dan mengelilingi jiwa dengan apa yang menarik kebaikan sehingga ia menuju ke arah kebaikan.³⁷

4. Kebebasan berkehendak

Ahli filsafat Yunani setengahnya berpendapat bahwa kehendak itu mereka dalam memilih, dan setengahnya berpendapat bahwa kehendak itu terpaksa menjalani suatu jalan yang tidak dapat dilampauinya.

³⁷ H. A. Mustofa, Akhlak Tasawuf, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, hlm. 100

Ilmuan arab berkata bahwa: manusia itu terpaksa dan tidak mempunyai kehendak yang merdeka, bahkan kepastian itu yang menjalankan menurut apa yang digambarkannya. Dan manusia itu seperti kapas dalam tipuan angin atau seperti kulit biji diatas gelombang, tiada kehendak dan memilih, hanya Allah-lah yang berbuat menurut kehendaknya.

Kedua faktor ini mengendalikan kehendak yang menggambarkan baginya jalan untuk berbuat sehingga dapat menebak apa yang akan dilakukan oleh manusia yang membentuk akhlak.

f) Pendidikan

Dunia pendidikan, sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan prilaku akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar siswa memahaminya dan dapat melakukan perubahan pada dirinya. Dengan demikian, setrategis sekali, dikalangan pendidikan dijadikan pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju ke prilaku yang baik. Maka dibutuhkan beberapa unsur dalam pendidikan, untuk bisa dijadikan agen, perubahan sikap dan perilaku manusia, yaitu tenaga pendidik, materi pengajaran, metodologis pengajaran lingkungan sekolah.³⁸

2. Tayangan sinetron

a. Pengertian Tayangan Sinetron

³⁸ H. A. Mustofa, Akhlak Tasawuf, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, hlm. 110.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tayangan ialah yang ditayangkan, yang dipersembahkan (Film dan sebagainya).³⁹ Sedangkan sinetron adalah pertunjukan sandiwara (drama), yang dibuat khusus penayangannya oleh media elektronik, seperti televisi.⁴⁰

Jadi, yang dimaksud dengan tayangan sinetron adalah pertunjukan drama yang ditayangkan oleh media elektronik. Sinetron sebagai sebuah sinema, yang menayangkan sesuatu hal yang khusus yang ditayangkan media televisi, dengan cerita yang dibuat dengan sedemikian rupa sehingga sinetron banyak digemari oleh kalangan tua sampai anak-anak.

Bahkan pada tahap perkembangannya sajian sinetron memiliki beragam sajian. Ada sinetron yang sajiannya mirip dengan telenovela baik tema, jalan cerita ataupun jenis tampilannya. “Sinetron yang bercorak telenovela episode-episodenya bisa berjumlah banyak dan bisa juga berjumlah sedikit atau sering disebut dengan miniseri, biasanya berjumlah tidak lebih dari enam episode.”⁴¹

“Sinetron serial biasanya memiliki benang merah untuk menghubungkan episode yang satu dengan episode yang lain. Benang merah itu dapat menggunakan tiga kemungkinan. Pertama, tempat kejadian yang menjadi seluruh latar belakang kejadian cerita. Kedua,

³⁹ WJS. Purwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1990), hal., 127

⁴⁰ *Ibid.*, hal., 160

⁴¹ Fred Wibowo, *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*, (Jakarta: Grasindo, 1997), hal., 106

tokoh yang menjadi central figur atau tokoh cerita dalam cerita. Ketiga, kejadian khusus yang menjadi pokok permasalahan.”⁴²

b. Macam-macam Sinetron

Macam sinetron yang dimaksud di sini adalah macam sinetron berdasarkan pada tema yang ditampilkan untuk pemirsa sinetron dan jenis tayangannya. Macam penonton atau pemirsa ada kaitannya dengan tema yang disajikan lewat sinetron, walaupun hal itu tidak memiliki kaitan yang erat. Maksudnya, penonton sinetron ada kecenderungan menonton sesuai dengan tema dan lakon yang disajikan lewat sinetron itu. Dalam hal ini, ada dua macam pemirsa sinetron berdasarkan jenis tema yang disajikan, yaitu:

1) Kelompok Anak-anak

Kelompok ini mempunyai tontonan yang relatif sedikit, terutama pada sinetron yang bertema anak-anak atau hiburan untuk anak.

2) Kelompok Dewasa

Pada kelompok ini, mempunyai bagian tontonan lebih banyak, karena hampir setiap hari dapat dipasikan ada dua sampai lima judul sinetron yang ditayangkan di televisi.

⁴² *Ibid.*, hal., 108

Namun, ada juga pada kelompok anak-anak ditonton oleh orang dewasa dan sinetron yang seharusnya ditonton oleh dewasa ditonton oleh anak-anak. Hal ini menjadi bagian dari permasalahan yang perlu dibahas dan diketahui.

Berdasarkan atas dasar tema ceritanya dibagi kedalam dua kategori yaitu:

1) Sinetron Drama

Sinetron drama yaitu komposisi cerita atau kisah, syair lagu-lagu yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang melibatkan konflik atau emosi yang dikemas secara khusus untuk ditayangkan di televisi. Sinetron drama sendiri dapat dibagi kedalam dua kategori.

Sinetron drama komedi, artinya sinetron drama yang berisi kelucu-lucuan yang mengajak pemirsa tertawa. Kedua, sinetron drama yang mengangkat masalah-masalah dalam rumah tangga. Dan yang ketiga sinetron drama misteri yaitu sinetron drama yang mengangkat masalah misteri atau menciptakan situasi yang mencekam.

2) Sinetron Laga

Sinetron laga yaitu sinetron yang banyak menceritakan dan mengisahkan perkelahian sebagai menu utamanya.⁴³ Jenis sinetron laga juga dapat dibagi menjadi dua yaitu sinetron laga misteri kolosal yaitu sinetron laga yang mengangkat pertarungan-pertarungan dengan tema misteri dengan pemeran dalam jumlah besar dan sinetron laga drama yaitu sinetron laga drama yang mengangkat pertarungan-pertarungan dengan masa setting masa kini (Labib, 2002).

Festival Sinetron Indonesia (FPI) mengategorikan sinetron menjadi dua macam, yakni sinetron drama dan sinetron komedi. Masing-masing terdiri dari sinetron lepas, seri, mini seri dan serial.⁴⁴

Cerita sinetron dimuat sangat menarik oleh sutardara dan biasanya dibuat bersambung. Setiap akhir cerita dalam satu episode biasanya diakhiri dengan suatu yang mendebarkan dan menimbulkan keingintahuan pemirsa untuk menyaksikan jawaban episode selanjutnya.

3. Keterkaitan Menonton Tayangan Sinetron dengan Akhlak

Dalam era globalisasi sekarang ini kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan manusia untuk mengetahui perkembangan yang terjadi di Negara-negara lain di belahan dunia ini secara cepat. Misalnya melalui televisi yaitu media elektronik yang mempunyai

⁴³ Muh. Labib, *Potret Sinetron Indonesia Antara Realitas Virtual dan Realitas Sosial*, (Jakarta: Mandar Utama Tiga Books Division, 2002), hal., 85

⁴⁴ Veven SP Wardhan, *Kapitalisme Televisi Dan Strategi Budaya Masa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal., 223

karakteristik meluas, heterogen, tersebar, serta tidak mengenal batas geografis kultural dalam menyampaikan informasi kepada khalayak ramai dengan gambar yang begitu jelas.

Televisi (TV) merupakan salah satu kekuatan yang berfungsi bagi pembentukan citra, informasi, pengetahuan, pendidikan, kontrol sosial, dan hiburan bagi masyarakat. Sebagai media informasi TV sangat dibutuhkan untuk menyampaikan pesan-pesan dan ide-ide pembaharuan. Sebagai media pendidikan TV memainkan peranan penting dalam membina generasi. Sebagai media hiburan TV dapat memberikan kepuasan kepada pemirsanya melalui program-program yang bersifat menghibur dan menghilangkan kejenuhan, salah satunya sinetron.⁴⁵

Media massa televisi sebenarnya mempunyai fungsi utama yang harus diperhatikan yaitu fungsi informatif, edukatif, rekreatif dan sebagai sarana mensosialisasikan nilai-nilai atau kepahaman. Namun jika dilihat kenyataannya saat ini, acara-acara televisi lebih kepada fungsi informatif dan rekreatif saja.

Fungsi informatif televisi dapat mengerutkan dunia dan menyebarkan berita sangat cepat. Dengan adanya media televisi manusia memperoleh kesempatan untuk memperoleh informasi yang lebih baik tentang apa yang

⁴⁵ Akmal Hudaibi, "Hubungan Minat Menonton Sinetron Religi dengan Akhlak Siswa di SMP Yayasan Perguruan Al-Islam (Studi Kasus Kelas VII SMP AL-ISLAM 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014)", *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, hal 9.

terjadi di daerah lain. Dengan menonton televisi akan menambahkan wawasan.⁴⁶

Sedangkan fungsi edukatif merupakan fungsi yang sangat penting untuk disampaikan atau diinformasikan hanya sedikit sekali frekuensinya. Hal ini bisa dilihat dari susunan acara-acara televisi, kebanyakan hanya acara-acara sinetron yang marak terdapat diberbagai *channel* televisi. Fungsi edukatif yang berdampak dengan pengetahuan yang dimiliki tiap individu, banyaknya pengetahuan seseorang (informan) bergantung pada banyaknya informasi yang masuk padanya.

Efek behavior yang mengacu pada tingkah laku yang ditimbulkan setelah menerima rangsangan dari media sinetron entah itu sekedar peniruan ucapan, style, gaya hidup dan cara berperilaku lainnya. Dalam beberapa kasus, sinetron tidak hanya menimbulkan kesan, respon yang positif, dan sikap emosional melainkan membawa pengaruh yang baik terutama terhadap perubahan perilaku (keagamaan) yang positif, bagi kehidupan para penonton sinetron religi.

Televisi sebagai media audio visual telah mampu merebut beberapa saluran masuknya pesan-pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia yaitu lewat mata dan telinga melalui tayangan sinetron.

Banyak hal yang menjadi penghubung akhlak siswa ke dalam hal yang baik atau buruk, diantaranya keluarga, lingkungan, tayangan sinetron,

⁴⁶ Dian Reviyanti, "Manfaat dan Dampak Menonton Televisi", dalam <http://dry7.blogspot.com/2012/01/manfaat-dan-dampak-menonton-televisi.html>, diakses pada 05 Maret 2019 pukul 10.57WIB

masyarakat, dan pergaulan itu semua merupakan satu kesatuan yang dapat menjadi penghubung atau pendukung siswa memiliki akhlak yang baik.⁴⁷

Segala hal yang muncul atau kita lihat akan mempengaruhi akhlak kita. Apalagi jika kita melihatnya secara terus-menerus, tidak menutup kemungkinan kita akan melakukan hal yang sama dengan apa yang kita lihat.

Dapat disimpulkan bahwa tayangan sinetron dapat mempengaruhi akhlak penontonnya, karena dengan menonton tayangan sinetron melibatkan beberapa indra dari para penontonnya. Salah satunya melalui indra penglihatan mata (visual) dan juga indra pendengaran telinga (audio) sehingga informasi dan pesan-pesan yang muncul disinetron akan dengan mudah mempengaruhi penontonnya. Salah satu pengaruhnya dari menonton tayangan sinetron, dapat dilihat dari segi penampilan penonton yang tanpa disadari ataupun disadari olehnya akan berpenampilan atau berupaya berpenampilan seperti pemain dari sinetron yang dia tonton secara terus menerus. Dan juga gaya bahasa akan terpengaruh oleh gaya bahasa di sinetron-sinetron yang telah ia tonton. Karena mereka cenderung ingin meniru atau mengikuti gaya dari tokoh sinetron yang ia tonton dan dianggapnya menarik. Serta berbagai perilaku yang diperlihatkan televisi dalam adegan sinetron yang dapat memberi rangsangan terhadap remaja untuk menirunya.

⁴⁷ Fauzia Rahmi, "Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Pada murid kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017, hal 15.

Sebagai individu yang telah memasuki perkembangan kognitif atau masa operasi formal. Maka remaja merasa tertantang untuk membuktikan kemampuan intelektualnya. Mereka umumnya, mengidentifikasikan diri pada seorang tokoh yang dianggap sebagai idola, maka mereka berupaya bagaimana dirinya mampu menyerupai dengan tokoh idolanya. Caranya dengan meniru sifat-sifat, kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh tokoh idola tersebut. Padahal dalam islam telah ada sesosok manusia yang sangat pantas untuk dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari yaitu nabi kita, Nabi Muhammad SAW.

4. Fungsi - Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi massa menurut Alexis S. Tan adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi informatif, media memberikan informasi tentang peristiwa baik yang bersifat lokal, regional, nasional maupun internasional kepada khalayaknya.
- b. Fungsi edukatif, media memberikan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi komunikasi untuk memfungsikan dirinya secara efektif dalam masyarakat.
- c. Fungsi persuasif, media mempengaruhi keputusan, pengadopsian nilai, tingkah laku dan aturan yang cocok agar diterima dalam masyarakatnya.
- d. Fungsi entertainment, yang bersifat menyenangkan, memuaskan/menghibur, media sebagian besar memberikan fungsi hiburan kepada khalayaknya.⁴⁸

⁴⁸ Nurudin. *Pengantar Ilmu Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007. Hal., 63

F. Metode Penelitian

Penelitian atau research menurut Sutrisno Hadi adalah usaha untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji suatu pengetahuan yang mana dilakukan dengan menggunakan metode – metode ilmiah.⁴⁹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian.⁵⁰ Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Banguntapan dengan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang berfokus pada Pendidikan Agama Islam.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dengan kata lain disebut responden⁵¹. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Siswi kelas VII SMP N 1 Banguntapan, dan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hal., 104.

⁵⁰ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 167.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka, 1998), hal., 232.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data perlu adanya metode.

Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara sering di sebut juga dengan *interview*, yaitu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵²

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut: Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Data yang ingin diperoleh dari wawancara ini adalah untuk intensitas menonton tayangan sinetron, banyaknya jenis tayangan sinetron yang ditonton oleh siswa kelas VII di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

b. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket di sini digunakan sebagai salah satu metode pendukung untuk memperoleh informasi tentang intensitas menonton tayangan sinetron dan banyaknya jenis tayangan sinetron yang ditonton oleh siswa

⁵² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal., 186.

kelas VII di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta dan juga untuk memperoleh data mengenai akhlak siswa siswi kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

c. Observasi

Observasi ialah suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.⁵³

Adapun data yang ingin diperoleh melalui observasi adalah untuk intensitas menonton tayangan sinetron, banyaknya jenis tayangan sinetron yang ditonton oleh siswa kelas VII di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta dan juga untuk memperoleh data mengenai akhlak siswa siswi kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁵⁴

Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi adalah gambaran umum SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul yang meliputi letak dan keadaan geografis sekolah, sejarah berdiri dan proses perkembangan sekolah, visi, misi, dan tujuan pendidikan, struktur

⁵³ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal., 76.

⁵⁴ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hal., 202.

organisasi, keadaan prestasi sekolah serta keadaan guru, siswa dan karyawan.

4. Instrumen Penelitian

a. Pedoman Wawancara

- 1) Keadaan siswa
- 2) Intensitas siswa dalam menonton tayangan sinetron di televisi
- 3) Dampak menonton tayangan sinetron di televisi terhadap akhlak siswa
- 4) Jenis tayangan sinetron di televisi yang ditonton siswa
- 5) Gambaran umum sekolah

b. Angket Untuk Peserta Didik

- 1) Keadaan siswa
- 2) Intensitas siswa dalam menonton tayangan sinetron di televisi
- 3) Jenis tayangan sinetron di televisi yang ditonton siswa
- 4) Dampak menonton tayangan sinetron di televisi terhadap akhlak siswa

c. Pedoman Observasi

- 1) Dampak menonton tayangan sinetron di televisi terhadap akhlak siswa
- 2) Perilaku siswa yang menunjukkan dampak menonton tayangan sinetron di televisi
- 3) Keadaan siswa
- 4) Kegiatan-kegiatan di sekolah
- 5) Gambaran umum sekolah

d. Pedoman Dokumentasi

- 1) Kegiatan-kegiatan di sekolah

- 2) Dampak menonton tayangan sinetron di televisi terhadap akhlak siswa.
- 3) Gambaran umum sekolah

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan:

a. Triangulasi Sumber

Yaitu dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Yaitu dengan mengecek data kepada sumber data dengan teknik yang berbeda seperti wawancara, dokumentasi, atau observasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah diinformasikan kepada orang lain. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang

dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut.⁵⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data kuantitatif yang diperoleh dari angket, serta data kualitatif yang diperoleh observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis dengan cara dirangkum, kemudian disimpulkan secara menyeluruh.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penelitian kualitatif menyajikan data dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *floechart*, dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁶

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dapat dimaknai sebagai penarikan data yang telah ditampilkan. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.....*, hal., 338

⁵⁶ *Ibid.*, hal., 341

kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.⁵⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai penutup dalam bentuk bab-bab yang merupakan satu kesatuan. Pada skripsi ini, penelitian menuangkan hasil penelitian ke dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab-bab yang bersangkutan. Sistematika pembahasan skripsi ini pada bagian inti sebagai berikut:

1. Bab pertama membahas pendahuluan. Bab ini bertujuan untuk mengantarkan pada pembahsan-pembahasan berikutnya. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahsan.
2. Bab kedua berisi tentang gambaran umum SMP N 1 Banguntapan seperti letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi, misi, dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan prestasi sekolah, keadaan guru, siswa dan karyawan.

⁵⁷ *Ibid.*, hal., 341

3. Bab ketiga berisi pembahasan yang menguraikan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu, berisi tentang intensitas menonton tayangan sinetron, banyaknya jenis tayangan sinetron yang ditonton oleh siswa, dan bagaimana dampak dari menonton tayangan sinetron di televisi terhadap akhlak siswa kelas VII SMP N 1 Bnaguntapan Bantul Yogyakarta.
4. Bab keempat berisi penutup. Bab ini berisi kesimpulan sebagai hasil kajian dari penelitian sekaligus merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dan saran-saran yang ditujukan keberbagai pihak yang berkompeten.

Bagian akhir dari skripsi ini yaitu daftar pustaka dan berbagai lampiran terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Intensitas menonton tayangan sinetron di televisi siswa kelas VII SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta cenderung sedang yaitu menonton televisi sebanyak 4 kali dalam seminggu dan setiap harinya menghabiskan waktu 1-2 jam untuk menonton tayangan sinetron di televisi.
- 2) Jenis tayangan sinetron yang ditonton siswa Kelas VII di SMPN 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta adalah sinetron drama komedi, sinetron drama rumah tangga, sinetron drama misteri, sinetron drama laga dan sinetron drama percintaan. Dari jenis-jenis tayangan sinetron tersebut drama percintaan yang paling banyak diminati oleh siswa siswi kelas VII SMP N1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.
- 3) Menonton tayangan sinetron di televisi berdampak negatif terhadap akhlak siswa kelas VII SMP N1 Banguntapan Bantul Yogyakarta yaitu sering lalai terhadap tugas-tugas sekolah, menjadi jarang membaca Alquran karena asyik menonton televisi, dan jarang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

B. Saran-Saran

Berdasarkan simpulan dan pembahasan hasil penelitian, saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Dalam menonton televisi anak diharapkan tidak sering menonton televisi dalam acara berbentuk hiburan. Serta dalam menonton televisi harus ada pendampingan khusus bagi orang tua terhadap anak.
- 2) Akhlak terbentuk dari adanya kesadaran diri atas perilaku menetapi peraturan dan tata tertib yang ada di sekolahan maupun di rumah. Dengan demikian ada baiknya jika lebih tepat dalam melakukan aktifitas-aktifitas kehidupan. Orangtua, guru, maupun anggota masyarakat hendaknya juga tepat dalam melakukan aktifitas, Sehingga menjadi teladan yang baik bagi individu lainnya terutamanya peserta / anak didik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, serta hidayahNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Harapan penulis, semoga dengan terselesaikannya tugas akhir ini, penulis mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta skripsi ini juga dapat bermanfaat.

Tidak lupa juga terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda, dan akhir kata apabila

terdapat kesalahan dalam skripsi ini baik mengenai penulisan maupun pemahamannya, penulis mohon maaf sebesar-besarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Taswuf*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997.
- Ahmad Hatta, *Tafsir Quran Per Kata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*, Q.S Al-Baqarah: 216 Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009
- Akmal Hudaibi, "Hubungan Minat Menonton Sinetron Religi dengan Akhlak Siswa di SMP Yayasan Perguruan Al-Islam (Studi Kasus Kelas VII SMP AL-ISLAM 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014)", *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.
- An-an Siti Fariyah, *Pengaruh Sinetron Religi Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa (Studi Kasus di SMP N 1 Cigombang, Bogor)*, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2006.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Arief S.Sadiman,dkk., *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- As'aril Muhajir, *Pendidikan Perspektif Konseptual*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011.
- Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011.
- Dian Reviyanti, "Manfaat dan Dampak Menonton Televisi", dalam <http://dry7.blogspot.com/2012/01/manfaat-dan-dampak-menonton-televisi.html> , diakses pada 05 Maret 2019 pukul 10.57WIB
- Diana Herinawati, *Pentingnya Akhlak dan Pendidikan Moral Bagi generasi Penerus Bangsa*, dalam <http://www.academia.edu/16196717/> diakses tanggal 07 Januari 2019,
- Eka Prihatiningsih, dkk, *Kedudukan dan Pentingnya Akhlak Dalam Islam*", dalam <http://ekaprihatingsih99.blogspot.com/2017/04/kedudukan-dan-pentingnya-akhlak-dalam.html>, diakses tanggal 07 Januari 2019.
- Fauzia Rahmi, "Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Pada murid kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara

- Kota Palopo”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Fred Wibowo, *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*, Jakarta: Grasindo, 1997.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001.
- Isnaton Khanifah, “Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Islam dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Mazidatul Ma’rifah, “Pengaruh Menonton Tayangan Tetangga Masa Gitu NET TV Terhadap Akhlak Bertetangga Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Musa Jawad Subaiti, *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*, Jakarta: PT Lentera Basritama, 1995.
- M. Solihin dan M. Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup*, Bandung: Penerbit Nusaqntara, 2005.
- Muh Nur Kholis, *Komunikasi Islam Dalam Sinetron (Analisis Isi Pesan Kebaikan Pada Sinetron Anak Langit episode 199-202)*, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Muh. Labib, *Potret Sinetron Indonesia Antara Realitas Virtual dan Realitas Sosial*, Jakarta: Mandar Utama Tiga Books Division, 2002.
- Nani Fatmawati, “Pengaruh Tayangan Sinetron Pintu Hidayah Terhadap Pengamalan Shalat Lima Waktu (Studi Kasus Terhadap Tiga Orang Penduduk di Desa Sambirejo Kec Prambanan Kab Sleman), *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Nurudin. *Pengantar Ilmu Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Nurul Rahmawati, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Serdadu Kumbang Karya Ari Sihasale Dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI” ,

- Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.
- Otto Soemarwanto, *Budaya Daerah dan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Depdikbud, 1998.
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Shaimatul Karomah, “Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Aisyah Putri The Series ‘Jilbab In Love’ Terhadap Sikap Tren Hijab Pada Siswi Kelas XI MAN Karangampel Indramay”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Politik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Susilo, “Dampak Tayangan Sinetron Hidayah di Trans TV Terhadap Sikap Keberagamaan Masyarakat Kajen Margoyoso Pati”, *Skripsi*, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007.
- Sutrisno Hadi, *Statistik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: Belukar, Cet., 1, 2004.
- Taufiqul Azhar, dkk, “Pentingnya Akhlak Mulia”, dalam <http://www.alhikmah.ac.id>, diakses tanggal 07 Januari 2019.
- Veven SP Wardhan, *Kapitalisme Televisi Dan Strategi Budaya Masa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- WJS. Purwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka 1990.
- Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.